



Studi Komparasi Gaya Kepemimpinan Antara Rumah Sakit Swasta dan Pemerintah
(Diwa Agus Sudrajat, Rahmi Rahmawati)

Efektivitas Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) terhadap Kualitas Tidur pada Pasien Post Operasi:
Literature Review
(Dian Anggraini, Auliya Safinatunnajah)

Literature Review Hubungan Antara Tipe Kepribadian dengan Kejadian Hipertensi
(Dede Rina, Nita Fitria, Hendrawati)

Tingkat Stress Mahasiswa S1 Angkatan 2014 dalam Menghadapi Peningkatan Strata Pendidikan di Fakultas Keperawatan
Universitas Padjadjaran Kampus Garut
(Gian Nurdiansyah, Ahmad Yamin, Iceu Amira DA)

Hubungan Durasi Penggunaan *Gadget* terhadap Prevalensi Astigmatisma
(Chita Widia, Ayu Nursobah, Darmono)

Pengaruh *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) pada Peningkatan Harga Diri Remaja : *Literature Review*
(Lia Juniarni, Wini Hadiyani, Nina Marlina, Sandra R. Nurrandi, Tri Desi Anggita)

Studi Literatur : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Harga Diri Rendah pada Remaja
(Efri Widiyanti, Lia Ramadanti, Karwati, Chandra Kirana K., Anjani Mumtazhas, Aprilia Aulia Ardianti,
Nimas Safitri Ati, Nurhalimah Tri Handayani, Hanifah Hasanah)

Pengaruh *Life Review Therapy* terhadap Depresi pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisis
(Trio Gustin Rahayu)

The Effectiveness of Al-Qur'an Murrotal Therapy on Reducing Pain Among Postoperative Patients: A Systematic Review
(Bhakti Permana, Nunung Nurhayati, Citra Nurintan Amelia, Linlin Lindayani)

Life Skill Remaja dalam Pencegahan HIV/AIDS
(Irma Darmawati, Dhika Dharmansyah, Linlin Lindayani, Ririn Alfiani)

Survei Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* pada Penampungan Air dalam Rumah dan Implikasinya terhadap
Keperawatan Komunitas
(Khotafiatun, Sugiharto, Wiwiek Natalya)

Media Pembelajaran Jarak Jauh dalam Pendidikan Keperawatan
(Suci Noor Hayati, Gina Nurdina, Tri Antika Rizki Kusuma Putri)

JURNAL KEPERAWATAN KOMPREHENSIF	VOL. 7	NO. 1	Hal. 1-89	Bandung Januari 2021	ISSN 2354-8428 e-ISSN 2598-8727
------------------------------------	--------	-------	-----------	----------------------------	--

DAFTAR ISI

Studi Komparasi Gaya Kepemimpinan Antara Rumah Sakit Swasta dan Pemerintah (Diwa Agus Sudrajat, Rahmi Rahmawati)	1-6
Efektivitas Terapi <i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i> (SEFT) terhadap Kualitas Tidur pada Pasien Post Operasi: <i>Literature Review</i> (Dian Anggraini, Auliya Safinatunnajah)	7-14
<i>Literature Review</i> Hubungan Antara Tipe Kepribadian dengan Kejadian Hipertensi (Dede Rina, Nita Fitria, Hendrawati).....	15-19
Tingkat Stress Mahasiswa S1 Angkatan 2014 dalam Menghadapi Peningkatan Strata Pendidikan di Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Kampus Garut (Gian Nurdiansyah, Ahmad Yamin, Iceu Amira DA).....	20-26
Hubungan Durasi Penggunaan <i>Gadget</i> terhadap Prevalensi Astigmatisma (Chita Widia, Ayu Nursobah, Darmono).....	27-31
Pengaruh <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT) pada Peningkatan Harga Diri Remaja : <i>Literature Review</i> (Lia Juniarni, Wini Hadiyani, Nina Marlina, Sandra R. Nurrandi, Tri Desi Anggita)	32-38
Studi Literatur : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Harga Diri Rendah pada Remaja (Efri Widiанти, Lia Ramadanti, Karwati, Chandra Kirana K., Anjani Mumtazhas, Aprilia Aulia Ardianti, Nimas Safitri Ati, Nurhalimah Tri Handayani, Hanifah Hasanah)	39-47
Pengaruh <i>Life Review Therapy</i> terhadap Depresi pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisis (Trio Gustin Rahayu).....	48-53
The Effectiveness of Al-Qur'an Murrotal Therapy on Reducing Pain Among Postoperative Patients: A Systematic Review (Bhakti Permana, Nunung Nurhayati, Citra Nurintan Amelia, Linlin Lindayani)	54-65
<i>Life Skill</i> Remaja dalam Pencegahan HIV/AIDS (Irma Darmawati, Dhika Dharmansyah, Linlin Lindayani, Ririn Alfyani).....	66-73
Survei Kepadatan Jentik Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i> pada Penampungan Air dalam Rumah dan Implikasinya terhadap Keperawatan Komunitas (Khotafiatun, Sugiharto, Wiwiek Natalya).....	74-79
Media Pembelajaran Jarak Jauh dalam Pendidikan Keperawatan (Suci Noor Hayati, Gina Nurdina, Tri Antika Rizki Kusuma Putri).....	80-89

STUDI LITERATUR : FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN HARGA DIRI RENDAH PADA REMAJA

Efri Widianti¹, Lia Ramadanti², Karwati³, Chandra Kirana K.³, Anjani Mumtazhas⁴,
Aprilia Aulia Ardianti⁵, Nimas Safitri Ati⁶, Nurhalimah Tri Handayani⁷, Hanifah Hasanah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Jawa Barat, Indonesia

Email: efri.widianti@unpad.ac.id

Abstrak

Harga diri rendah yang terjadi pada remaja dikarenakan secara psikologis konsep diri remaja belum matang dalam berinteraksi dan bergaul. Harga diri rendah dapat mempengaruhi kemampuan remaja untuk bersosialisasi dengan teman yang lain. Dari total kasus harga diri rendah yang terjadi 3 tahun terakhir (2016 - 2018) adalah 57 dengan persentase 99,98%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara penampilan fisik dengan terjadinya harga diri rendah situasional pada remaja. Metode yang digunakan adalah pendekatan *narrative review*. Database utama yang digunakan untuk pencarian literatur adalah PubMed menggunakan kata kunci dengan teknik boolean dalam bahasa Inggris yang disusun menjadi satu kalimat pencarian yaitu "Teenager" OR "Adolescent" AND "Effect" OR "Impact" OR "Influence" AND "body image" AND "low self esteem" OR "low situasional self esteem". Terdapat 5 artikel yang digunakan, 2 artikel membahas terkait dampak atau hubungan peningkatan berat badan dengan *low self esteem*, 2 artikel membahas terkait dampak dari perubahan warna kulit terhadap *low self esteem* baik itu dari jerawat maupun *acanthosis nigricans* dan 1 artikel membahas terkait hubungan ketidakpuasan tubuh dan harga diri pada remaja. Dari 5 jurnal penelitian yang telah kami pilih, penelitian-penelitian tersebut dilakukan di Spanyol, Turki, America, Nigeria, dan US. Kesimpulan : Terdapat hubungan antara penampilan fisik dengan terjadinya harga diri rendah situasional pada remaja, diantaranya hubungan jerawat hiperpigmentasi dengan harga diri rendah yang berhubungan dengan wajah atau area lain yang tidak tertutup oleh pakaian berpengaruh langsung terhadap tingkat keparahan jerawat dan hubungan kelebihan berat badan dengan harga diri rendah yang berpengaruh terhadap perlakuan yang mereka terima dari teman sebayanya seperti komentar negatif, viktimisasi dan perundungan.

Kata Kunci : *Adolescent, effect, body image, low self esteem, low situasional self esteem*

Abstract

Low self-esteem that occurs in adolescents is due to psychologically immature adolescents' self-concept in interacting and socializing. Low self-esteem can affect a teenager's ability to socialize with other friends. Of the total cases of low self-esteem that occurred in the last 3 years (2016 - 2018) it was 57 with a percentage of 99.98%. The purpose of this study was to determine the relationship between physical appearance and the occurrence of situational low self-esteem in adolescents. The method used was a narrative review approach. The main database used for literary search was PubMed using keywords with the Boolean technique in English which arranged into one search sentence, namely "Teenager" OR "Adolescent" AND "Effect" OR "Impact" OR "Influence" AND "body image" AND "Low self esteem" OR "low situasional self esteem". There were 5 articles used, 2 articles discussed the impact or relationship of weight gain with low self-esteem, 2 articles discussed the impact of skin discoloration on low self-esteem both from acne and acanthosis nigricans and 1 article discussed the relationship of dissatisfaction. body and self-esteem in adolescents. Of the 5 research journals we have selected, the studies were conducted in Spain, Turkey, America, Nigeria, and the US. Conclusion: There is a relationship between physical appearance and the occurrence of situational low self-esteem in adolescents, including the relationship of hyperpigmented acne with low self-esteem associated with the face or other areas not covered by clothing, a direct effect on the severity of acne and the relationship between being overweight and self-esteem. low which affects the treatment they receive from their peers such as negative comments, victimization and bullying.

Keywords : *Adolescent, effect, body image, low self esteem, low situasional self esteem*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Febristi, Arif, & Dayati, 2020). Batas usia remaja menurut WHO yaitu 10-19 tahun, sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2004, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Pada masa remaja akan terjadi perubahan-perubahan fisik yang membentuk konsep dirinya dan menilai kebermaknaan dirinya dalam kehidupan (Nurliana, 2015 dalam Febristi, Arif, & Dayati, 2020). Salah satu konstruksi yang berkaitan dengan kognitif-afektif dan komponen perilaku adalah penampilan yang disebut sebagai orientasi penampilan. Orientasi penampilan ini akan berpengaruh pada investasi perilaku seseorang sebagai ukuran kepuasan atau ketidakpuasan tubuh (Quittkat, Hartmann, Düsing, Buhlmann, & Vocks, 2019). Santrock (2007) menyatakan pada masa remaja terjadi proses peralihan perkembangan yang melibatkan perubahan-perubahan dalam diri individu, seperti perubahan biologis atau fisik, sosio-emosional, dan kognitif. Perubahan fisik menimbulkan dampak psikologis yang tidak diinginkan. Mayoritas anak muda lebih banyak memperhatikan penampilan mereka ketimbang aspek lain dalam diri mereka, dan banyak di antara mereka yang tidak suka melihat apa yang mereka lihat di cermin. Anak perempuan memiliki perasaan tidak suka yang lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki, mencerminkan penekanan kultural yang lebih besar terhadap atribut fisik wanita (Papalia, 2011). Thompson (dalam Ridha, 2013) mengungkapkan tingkat kepuasan dan ketidakpuasan individu terhadap tubuhnya bergantung pada perasaan yang dimiliki individu serta harapan-harapan mengenai tubuhnya. Webster & Tiggemann (2003)

berpendapat bahwa kepuasan seseorang terhadap tubuhnya sangat berhubungan dengan harga diri, dengan kata lain orang yang memiliki kepuasan tubuh tinggi juga akan cenderung memiliki harga diri tinggi.

Harga diri rendah yang terjadi pada remaja dikarenakan secara psikologis konsep diri remaja belum matang dalam berinteraksi dan bergaul. Harga diri rendah dapat mempengaruhi kemampuan remaja untuk bersosialisasi dengan teman yang lain (Fatimah, Arna, & Wilda, 2014). Komisi Nasional Perlindungan Anak (2012) menyebutkan bahwa prevalensi kejadian harga diri rendah pada remaja di Indonesia dibanding dengan anak remaja di kawasan Asia, remaja di Indonesia berpeluang mengalami harga diri rendah sebesar 2% (Fatimah, Arna, & Wilda, 2014). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kemenkes tahun 2013 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun keatas mencapai sekitar 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia hal ini meningkat pada tahun 2018 mencapai 9,8%. Berdasarkan data penderita harga diri rendah yang diambil di RSKD Provinsi Maluku, yang pernah dirawat 3 tahun terakhir (2016 – 2018) adalah tahun 2016 sebanyak 20 dengan persentase 35,08%, tahun 2017 sebanyak 25 persentase 43,85%, tahun 2018 sebanyak 12 dengan presentase 21,05%. Dari total kasus harga diri rendah yang terjadi 3 tahun terakhir (2016 - 2018) adalah 57 dengan persentase 99,98%. Harga diri yang tinggi dan konsep diri positif adalah karakteristik penting dari kesejahteraan individu (Santrock, 2007).

Menurut Taylor, Peplau dan Sears (2009), orang dengan harga diri yang rendah akan berpikir buruk tentang diri sendiri, tidak memiliki tujuan hidup yang jelas, cenderung

pesimis tentang masa depan, mengingat masa lalu mereka lebih negatif dan berkubang dalam suasana hati negatif mereka dan lebih rentan terhadap depresi ketika mereka menghadapi stress. Selain itu, semakin rendah harga diri seseorang akan lebih berisiko terkena gangguan kepribadian. Pada beberapa penelitian mengaitkan rendahnya harga diri dengan adanya kecemasan sosial. Orang yang memiliki harga diri yang rendah akan memiliki perasaan takut gagal ketika terlibat dalam hubungan sosial. Individu dengan harga diri rendah sering mengalami depresi dan tidak bahagia. Selain itu tingkat kecemasan individu tersebut cenderung tinggi, menunjukkan implus-implus agresivitas yang lebih besar, mudah marah dan mendendam, serta selalu menderita karena ketidakpuasan akan kehidupan sehari-hari (Gracia, & Akbar, 2019).

Maka dari itu, berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa harga diri rendah situasional pada remaja yang disebabkan karena penampilan fisik akan menghasilkan dampak yang lebih besar, menjadikan alasan untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara penampilan fisik dengan terjadinya harga diri rendah situasional pada remaja.

METODE PENELITIAN

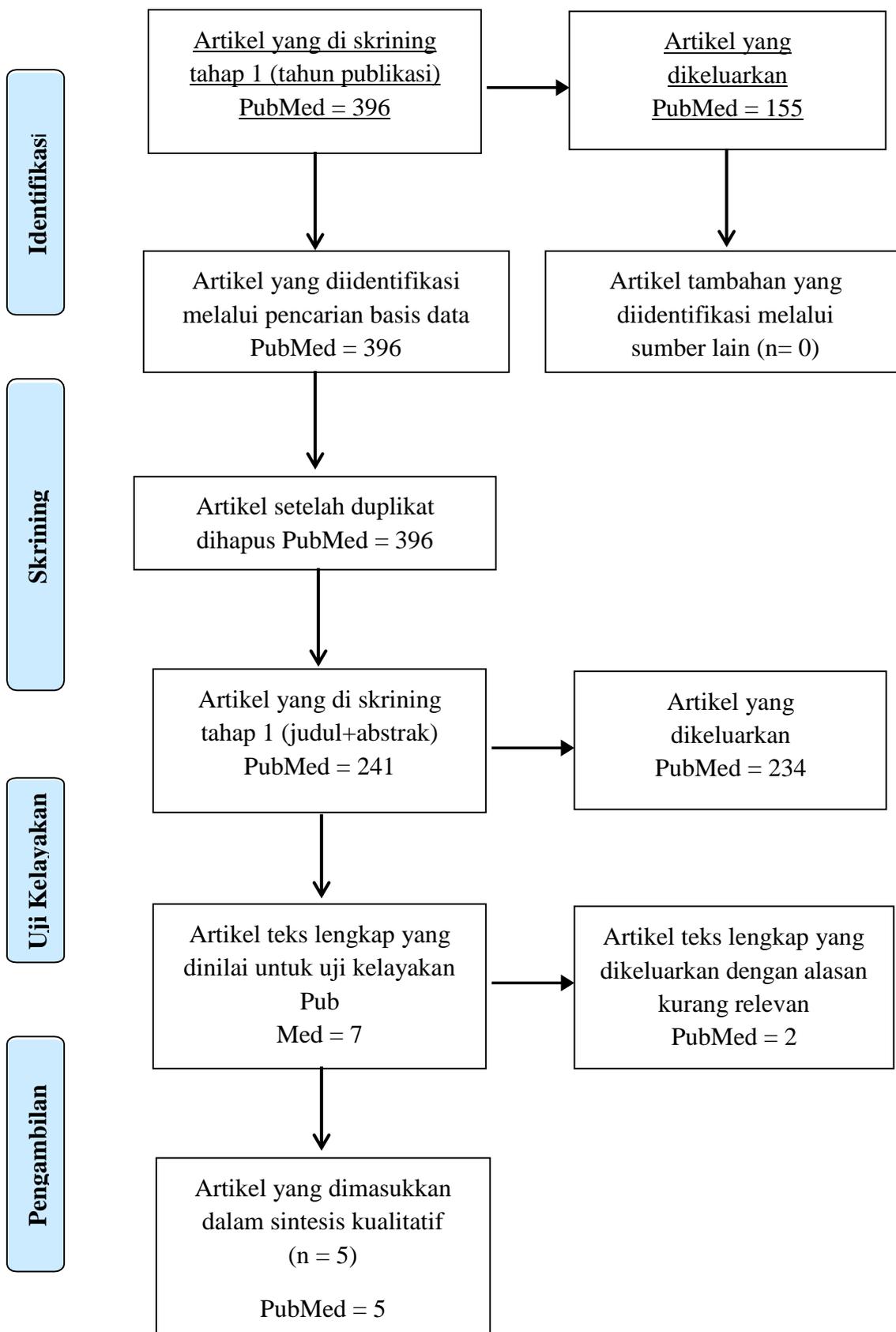
Metode yang digunakan adalah pendekatan *narrative review* dengan mengikuti pedoman *Preferred Reporting items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) yang diawali dengan pemilihan topik, kemudian menentukan pertanyaan penelitian berdasarkan PICO, lalu merumuskan kata kunci dengan menggunakan teknik Boleaan. Dalam menentukan artikel yang dipilih dilakukan (1) Melakukan seleksi file duplikat dengan cara membaca judul artikel. (2)

Skrining tahap I dengan mengeliminasi berdasarkan kriteria inklusi yaitu publikasi tahun 2010-2020. (3) Skrining tahap II dengan mengeliminasi berdasarkan judul dan abstrak (4). Membaca artikel hasil skrining tahap III secara keseluruhan sehingga didapatkan artikel yang relevan (5). Membuat tabel *evidence based practice* menggunakan artikel yang telah dianalisis.

Pencarian *database* elektronik dilakukan untuk mengidentifikasi studi yang relevan. *Database* utama yang digunakan untuk pencarian literatur adalah PubMed menggunakan kata kunci dengan teknik boolean dalam Bahasa Inggris yang disusun menjadi satu kalimat pencarian yaitu “Teenager” OR “Adolescent” AND “Effect” OR “Impact” OR “Influence” AND “body image” AND “low self esteem” OR “low situasional self esteem”.

Artikel dipertimbangkan untuk ditinjau jika tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri pada remaja. Selain itu, artikel yang dimasukkan untuk ditinjau jika memenuhi kriteria berikut : (1) diterbitkan dalam Bahasa Inggris, (2) diterbitkan antara tahun 2010 hingga 2020. Kriteria eksklusi adalah artikel yang tidak menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri pada remaja.

Hasil pencarian dengan menggunakan kata kunci dan kriteria inklusi menghasilkan 396 artikel yang kemudian dilakukan skrining tahun publikasi dan didapatkan 241 artikel, selanjutnya skrining judul dan didapatkan 7 artikel yang memiliki potensi dalam memberikan informasi terkait hubungan penampilan fisik terhadap harga diri rendah situasional pada remaja. Selanjutnya, 5 artikel dipilih dan 2 artikel tidak dimasukkan karena tidak relevan dengan tujuan pencarian.



Gambar 1. Diagram PRISMA Flow

HASIL PENELITIAN

Hasil pencarian melalui database PubMed ditemukan 243 Artikel. Namun dari banyaknya artikel tersebut kami memiliki kategori yang sesuai untuk dijadikan *evidence based practice* yaitu dengan kriteria artikel dalam bahasa Inggris, tahun jurnal publikasi 10 tahun terakhir. Untuk artikel yang diambil merupakan artikel yang telah di skrining berdasarkan judul dan abstrak didapatkan 5 artikel dipilih, 2 artikel membahas terkait dampak atau hubungan peningkatan berat

badan dengan low self esteem, 2 artikel membahas terkait dampak dari perubahan warna kulit terhadap *low self esteem* baik itu dari jerawat maupun acanthosis nigricans dan 1 artikel membahas terkait hubungan ketidakpuasan tubuh dan harga diri pada remaja. Dari 5 jurnal penelitian yang telah kami pilih, penelitian-penelitian tersebut dilakukan di Spanyol, Turki, Amerika, Nigeria, dan U.S

Ringkasan global dari hasil pencarian disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1.
Ringkasan artikel jurnal yang menginformasikan Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Diri Rendah pada Remaja

<i>Author</i>	<i>Country (Language)</i>	<i>Method</i>	<i>Aim</i>	<i>Populasi, Teknik Sampling</i>	<i>Findings</i>
Pirgon Ö, et al.	Turki (English)	Original Research	Untuk menilai dampak acanthosis nigricans (AN) terhadap depresi gejala, kualitas hidup terkait dan skor harga diri pada remaja perempuan yang mengalami obesitas	Sebanyak 59 remaja perempuan obesitas (usia rata-rata: 13,19±1,3 tahun, usia rentang: 12-17 tahun, rata-rata indeks massa tubuh:29.89±3.30). Remaja perempuan obesitas dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan kehadiran atau ketiadaan AN (Acanthosis Nigricans). Remaja sehat non-obesitas merupakan kelompok kontrol (30 anak perempuan, usia rata-rata: 13,5±1,4 tahun	Kelompok AN (Acanthosis Nigricans) obesitas dengan kadar testosteron total yang lebih tinggi (> 50 ng / dL) memiliki skor SES yang lebih tinggi (2,55 ± 1,8 vs 1,42 ± 1,2; p = 0,03) dibandingkan kelompok AN obesitas dengan kadar testosteron total rendah. Harga diri diukur dengan menggunakan Rosenberg <i>Self-Esteem Scale</i> (SES). Dalam penelitian didapatkan bahwa skor SES yang lebih tinggi (status harga diri rendah) ditentukan dalam remaja obesitas dengan acanthosis dan terkait dengan hiperandrogenisme. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat testosteron tinggi mungkin salah satu indikator penting dari status harga diri yang rendah pada gadis obesitas dengan AN (Acanthosis Nigricans)
Murphy, C. M, et al.	American (English)	Original Research Article	Untuk menyelidiki hubungan serentak dan prospektif antara kelebihan berat badan, SEPA (self-esteem for physical appearance), dan mulai merokok.	Sampel 1.023 siswa dengan 52% perempuan, 24% non-Kulit Putih (5% Hitam, 3% Asia, 2% Indian Amerika, 8% ras campuran, dan 6% lainnya), dan 12% Hispanik dan terdiri dari jumlah yang kira-kira sama dari Siswa kelas 6, 7, dan 8 (masing-masing 33%, 32%, dan 35%). Usia rata-rata adalah 12,5 tahun (kisaran: 10-15, SD = 1.0).	Remaja yang mengalami kelebihan berat badan atau obesitas lebih cenderung merasa negatif tentang penampilan dan tubuhnya, selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki harga diri yang lebih rendah terkait dengan penampilan fisik seseorang dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih besar untuk mulai merokok di tahun-tahun berikutnya dan menunjukkan bahwa <i>self-esteem for physical appearance</i> (SEPA) dapat membantu menjelaskan hubungan antara BMI yang lebih tinggi dan peningkatan kemungkinan mulai merokok, terutama di kemudian hari. titik waktu

Akinboro, et al.	Nigerian (English)	Original Research Article	Untuk mendokumentasi kan implikasi psikososial dan harga diri dari jerawat dan wajah hiperpigmentasi pada mahasiswa yang baru diterima.	Populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 200 mahasiswa yang baru diterima. Karakteristik demografi dan klinis diperoleh dan jerawat dinilai menggunakan US Food and Drug Administration (US-FDA) 5 - kategori sistem global klasifikasi jerawat. Para peserta menyelesaikan Indeks Catat Jerawat Cardiff (CADI) dan skala harga diri Rosenberg (RSES), dan data dianalisis menggunakan SPSS 20.	Perasaan psikologis subjektif semua partisipan dengan jerawat, terdapat 49 (24,5%) kesal secara emosional, 39 (19,2%) cemas, 29 (14,5%) depresi, 25 (12,5%) merasa dinilai oleh orang lain, dan 17 (8,5%) merasa tidak diterima oleh lingkungan sosial, 15 (7,5%) merasa terstigmatisasi, dan 12 (6,0%) dengan harga diri rendah. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jerawat hiperpigmentasi dengan harga diri rendah. Hal ini terjadi karena prevalensi tertinggi yang diteliti adalah remaja yang mengalami masalah <i>mild acne</i> dan <i>clear acne</i> . Selain itu, interpretasi budaya yang menganggap bahwa jerawat adalah hal biasa yang terjadi di masa remaja berpengaruh pada hasil penelitian ini. Terjadinya penurunan harga diri berpengaruh langsung terhadap tingkat keparahan jerawat dan partisipan dengan jerawat.
------------------	--------------------	---------------------------	---	--	--

Álvarez-García, D, et al	Spainol (English)	Original Research	Untuk menguji (1) apakah remaja yang menganggap dirinya kelebihan berat badan berbeda dari orang lain dalam hal viktimisasi offline di sekolah, cybervictimization, harga diri, dan kesulitan berhubungan dengan teman sebaya; (2) untuk memeriksa kemungkinan efek offline dan cybervictimization pada harga diri dan kesulitan yang berkaitan dengan teman sebaya; dan (3) untuk memeriksa kemungkinan peran moderasi dari mempersepsikan diri sendiri sebagai kelebihan berat badan pada efek tersebut.	3145 remaja di Asturias (Spainol). Sampelnya hampir merata anak laki-laki (50,7%) dan perempuan (49,3%), berusia antara 12 dan 18 tahun (M = 14,03, SD = 1,40). Hampir semua (95,5%) memiliki ponsel sendiri. Sebagian besar (83,9%) menggunakan internet di waktu luang mereka untuk kegiatan non-pekerjaan rumah. 93,3% menggunakan aplikasi pemesanan instan (mis., WhatsApp), dan 78,2% berpartisipasi dalam jejaring sosial (mis., Facebook) di waktu luang mereka Teknik sampling : random sampling	Remaja yang menganggap dirinya kelebihan berat badan dilaporkan lebih sering menjadi korban dari viktimisasi offline di sekolah dan beberapa jenis cybervictimization dibandingkan remaja yang tidak menganggap dirinya kelebihan berat badan. Selain itu harga diri yang lebih rendah dan lebih banyak mengalami kesulitan dalam berteman akibat rasa malu atau kecemasan sosial . Pada kedua kelompok remaja, viktimisasi dan cybervictimization berkorelasi satu sama lain, kedua jenis viktimisasi memiliki efek langsung negatif pada harga diri , dan harga diri pada gilirannya memiliki efek langsung negatif pada kesulitan teman sebaya. Selain itu, viktimisasi offline memiliki efek langsung dan positif pada kesulitan teman sebaya. Menganggap diri sendiri sebagai kelebihan berat badan memoderasi efek harga diri pada kesulitan teman sebaya.
--------------------------	-------------------	-------------------	--	--	--

Van den Berg, et al	USA (English)	Original Research Article	Untuk mengetahui hubungan antara ketidakpuasan tubuh dan harga diri rendah menurut jenis kelamin, usia, status berat badan, ras / etnis, dan SES (<i>Gender, race/ethnicity, and socioeconomic status</i>).	Terdiri dari 4.745 remaja sampai kelas 12. Sebanyak 35% partisipan berasal dari sekolah menengah berusia lebih muda. Usia rata-rata mereka adalah 12,8 tahun (SD = 0,8). Sekitar 65% dari peserta berasal dari di sekolah menengah dengan usia yang lebih tua, usia rata-rata mereka adalah 15,9 tahun (SD = 0,9	Hubungan keseluruhan antara ketidakpuasan tubuh dan harga diri disesuaikan dengan status berat badan, ras/etnis, SES, dan kelompok usia. Hubungan antara ketidakpuasan tubuh dan harga diri pada remaja laki-laki tidak berbeda secara signifikan. Sedangkan pada remaja perempuan, hubungan ketidakpuasan tubuh dan harga diri berpengaruh secara signifikan berdasarkan status berat badan, ras/etnis, dan SES. Pada remaja perempuan yang memiliki berat badan kurang tidak mempengaruhi harga diri mereka . Sedangkan remaja perempuan dengan berat badan rata-rata, berat badan berlebih, dan obesitas akan mempengaruhi harga diri pada remaja putri .
---------------------	---------------	---------------------------	---	--	--

PEMBAHASAN

Di seluruh dunia, jumlah remaja diperkirakan berjumlah 1,2 miliar atau sekitar 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014). Pada masa remaja, tugas penting yang dihadapinya adalah mencari identitas diri, yaitu menemukan jawaban dari pertanyaan mengenai dirinya, mencakup keputusan, dan standar tindakan, semua dievaluasi secara pribadi atau orang lain (Pieter & Lubis, 2012). Masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri, karakteristik remaja 2 yang sedang berproses untuk mencari identitas diri ini juga sering menimbulkan masalah pada diri remaja. Pada masa remaja ini, masa dimana individu cenderung mengeksplorasi identitasnya, dan meningkatkan pemahaman dirinya berupa representasi kognitif remaja mengenai diri dan harga diri remaja (Tavakoli, et.al, 2014)). Harga diri meningkat seiring usia dan paling terancam selama masa remaja, ketika konsep diri berubah dan banyak keputusan diri yang dilakukan. Harga diri rendah atau *low self esteem* diidentifikasi sebagai salah satu penyebab berbagai masalah yang dihadapi para remaja saat ini. Pentingnya harga diri dalam membantu remaja mengatasi tantangan dasar kehidupan, seperti penyesuaian psikologis, keberhasilan akademik, kepuasan fisik, kesehatan dan hubungan sosial dengan orang lain (Anyamene & Chinyelu, 2016).

Gangguan kulit yang berhubungan dengan wajah atau area lain yang tidak tertutup oleh pakaian dapat berpengaruh terhadap harga diri seseorang. Terjadinya penurunan harga diri berpengaruh langsung terhadap tingkat keparahan jerawat dan partisipasi dengan jerawat. Pada penelitian Akinboro et. al. (2018), tidak ada perbedaan yang signifikan antara harga diri dan jerawat hiperpigmentasi. Hal ini dikarenakan prevalensi tertinggi yang diteliti adalah remaja yang mengalami

masalah *mild acne* dan *clear acne*. Selain itu, interpretasi budaya yang menganggap bahwa jerawat adalah hal biasa yang terjadi di masa remaja berpengaruh pada hasil penelitian ini.

Selain gangguan kulit atau area tubuh lain yang tidak tertutup, penampilan dan berat badan merupakan salah satu faktor yang bisa menimbulkan komentar negatif dan berpengaruh pada citra tubuh remaja tersebut. Ketidakpuasan terhadap tubuh tampaknya terkait dengan penurunan harga diri yang lebih besar dan aspek lain dari fungsi psiko-sosial pada wanita daripada pada pria (van den Berg., et. al, 2010). Hubungan antara harga diri dan ketidakpuasan tubuh di kalangan remaja secara keseluruhan cukup kuat. Remaja yang merasa memiliki berat badan berlebih cenderung pernah menjadi korban dalam viktimisasi dan perundungan. Remaja yang mengalami perundungan dan viktimisasi rentan terhadap harga diri rendah. Persepsi remaja tentang kelebihan berat badan dapat memberikan pengaruh terhadap perlakuan yang mereka terima dari teman sebayanya. Ketika remaja mengalami harga diri rendah, mereka akan sulit untuk berhubungan dengan teman sebaya karena merasa malu dan cemas. (Álvarez-García et al., 2020). Remaja perempuan yang memiliki berat badan kurang tidak mempengaruhi harga diri mereka. Sedangkan remaja perempuan dengan berat badan rata-rata, berat badan berlebih, dan obesitas akan mempengaruhi harga diri. Pada remaja laki-laki hubungan ketidakpuasan tubuh dan harga diri tidak ada perbedaan yang signifikan (Van Den Berg et al., 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan *literature review* yang kami cari, terdapat hubungan antara penampilan fisik dengan terjadinya harga diri rendah situasional pada remaja, diantaranya

hubungan jerawat hiperpigmentasi dengan harga diri rendah yang berhubungan dengan wajah atau area lain yang tidak tertutup oleh pakaian berpengaruh langsung terhadap tingkat keparahan jerawat dan hubungan kelebihan berat badan dengan harga diri rendah yang berpengaruh terhadap perlakuan yang mereka terima dari teman sebayanya seperti komentar negatif, viktimisasi dan perundungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Álvarez-García, D., Núñez, A., Pérez-Fuentes, M. D. C., & Núñez, J. C. (2020). Peer victimization in overweight adolescents and its effect on their self-esteem and peer difficulties. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph17010016>.
- Anyamene, A., & Chinyelu, N. (2016). Effects of Assertive Training on the Low Self-Esteem of Secondary School Students in Anambra State, 4(1), 65–78. <https://doi.org/10.15640/jpbs.v4n1a7>.
- Akinboro, A. O., Ezejiolor, O. I., Olanrewaju, F. O., Oripelaye, M. M., Olabode, O. P., Ayodele, O. E., & Onayemi, E. O. (2018). The impact of acne and facial post-inflammatory hyperpigmentation on quality of life and self-esteem of newly admitted Nigerian undergraduates. *Clinical, Cosmetic and Investigational Dermatology*, 11, 245–252. <https://doi.org/10.2147/CCID.S158129>
- Febriana, B. (2016). Pengaruh terapi kognitif terhadap harga diri remaja korban bullying. *Jurnal Ilmu Keperawatan: Journal of Nursing Science*, 4(1), 73–84.
- Febristi, A., Arif, Y., & Dayati, R. (2020). Faktor Sosial dengan Self Esteem (Harga Diri) Pada Remaja Dipanti Asuhan. *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 48–56. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.2308>
- Fatimah, S., Arna, Y. D., & Wilda, Y. (2014). Penerapan Terapi Aktifitas Kelompok (Tak) Terhadap Perubahan Konsep Diri Remaja dengan Harga Diri Rendah. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 12(2).
- Gracia, F., & Akbar, Z. (2019). Pengaruh Harga Diri Terhadap Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Remaja. *JPPP-Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 8(1), 32-38. <https://doi.org/10.21009/JPPP.081.05>
- Murphy, C. M., Janssen, T., Colby, S. M., & Jackson, K. M. (2018). Low Self-Esteem for Physical Appearance Mediates the Effect of Body Mass Index on Smoking Initiation Among Adolescents. 1–11. <https://doi.org/10.1093/jpepsy/jsy070>
- Papalia (2011). Human Development (Psikologi Perkembangan). Jakarta: Kencana.
- Pieter, H. Lubis. (2012). Pengantar Psikologi. Jakarta: Prenada Media Group
- Pirgon Ö, Sandal G, Gökçen C, Bilgin H, Dünder B. (2015). Social anxiety, depression and self-esteem in obese adolescent girls with acanthosis nigricans. *J Clin Res Pediatr Endocrinol*. Mar;7(1):63-8. doi: 10.4274/jcrpe.1515. PMID: 25800478; PMCID: PMC4439894.
- Quittkat, H. L., Hartmann, A. S., Düsing, R., Buhlmann, U., & Vocks, S. (2019). Body dissatisfaction, importance of appearance, and body appreciation in men and women over the lifespan. *Frontiers in psychiatry*, 10, 864. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2019.00864>
- Ridha, M. (2013). Hubungan antara body image dengan penerimaan diri pada mahasiswa Aceh di

- Yogyakarta. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(1).
- Santrock, J.W. (2007). *Life-span development, 11 edition*. Boston: McGraw-Hill.
- Tavakoli, P., Setoodeh, G., Dashtbozorgi, B., Komili-Sani, H., & Pakseresht, S. (2014). The influence of assertiveness training on self-esteem in female students of government high schools of Shiraz, Iran: A randomized controlled trial. *Nursing Practice Today*, 1(1), 17-23.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tuasikal, H., Siauta, M., & Embuai, S. (2019). Upaya Peningkatan Harga Diri Rendah Dengan Terapi Aktivitas Kelompok (Stimulasi Persepsi) di Ruang Sub Akut Laki RSKD Provinsi Maluku. *Jurnal Kesehatan*, 2(4), 345–35. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.210>
- Van den Berg, P. A., Mond, J., Eisenberg, M., Ackard, D., & Neumark-Sztainer, D. (2010). The link between body dissatisfaction and self-esteem in adolescents: similarities across gender, age, weight status, race/ethnicity, and socioeconomic status. *The Journal of adolescent health : official publication of the Society for Adolescent Medicine*, 47(3), 290–296. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2010.02.004>
- Webster, J., & Tiggemann, M. (2003). The relationship between women's body satisfaction and self-image across the life span: The role of cognitive control. *The journal of genetic psychology*, 164(2), 241-252.